

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam menemukan pemahaman yang universal mengenai internalisasi nilai-nilai asmaul husna pada pembelajaran akidah akhlak sebagai upaya membentuk kepribadian siswa di MAN 2 Nganjuk, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arif Furchan “pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang telah diamati.”⁶⁸

Sementara itu, pendekatan kualitatif menurut Creswell sebagaimana yang dikutip oleh Imam Gunawan adalah “pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya orientasi terhadap politik, isu atau perubahan), atau keduanya.”⁶⁹ Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong pendekatan kualitatif adalah “penelitian yang menggunakan latar alamiah,

⁶⁸ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

⁶⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.”⁷⁰

Dari paparan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan pengertian atau pemahaman berdasarkan data-data dari latar alamiah baik tulisan, ucapan maupun perilaku dengan menggunakan berbagai metode. Oleh karena data yang didapatkan berdasarkan latar alamiah maka tidak mengherankan ketika dilapangan peneliti akan mendapatkan data yang memiliki makna banyak, hal itu disebabkan adanya perspektif-konstruktif dan perspektif partisipatori.

Sedangkan, jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Fenti “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.⁷¹

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dikarenakan peneliti tidak bermaksud membuktikan suatu hipotesis yang dirumuskan sebelum penelitian dilakukan tetapi lebih kepada penginterpretasian bagian-bagian yang peneliti kumpulkan di lapangan menurut apa adanya dan bagian-bagian tersebut saling memiliki hubungan satu sama lainnya. Berikut ini akan peneliti paparkan terkait karakteristik dari

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 5.

⁷¹Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajagrafindo, 2017), 88.

penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen serta Lincoln dan Guba yang sudah dikaji dan disintesis oleh Lexy J. Moleong:

1. Penelitian dilakukan pada latar alamiah, hal itu dikarenakan suatu kenyataan tidak dapat dipisahkan dari konteksnya
2. Manusia sebagai alat, hal itu dikarenakan hanya manusia yang dapat memahami makna-makna yang ada di lapangan
3. Menggunakan metode kualitatif yaitu wawancara, observasi dan telaah dokumen.
4. Analisis data bersifat induktif
5. Penyusunan teori berasal dari bawah ke atas (*grounded theory*)
6. Mementingkan proses daripada hasil, karena bagian-bagian yang diteliti akan terlihat lebih jelas ketika diamati dalam proses
7. Batas dalam melakukan penelitian didasarkan pada fokus penelitian
8. Desain penelitian tidak disusun secara kaku⁷²

B. Kehadiran Peneliti

Sugiyono yang mengemukakan bahwa “peneliti dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan”.⁷³ Pendapat lainnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Iman Gunawan bahwa “penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai

⁷²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.*, 8-13.

⁷³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 60.

instrumen utama penelitian. Peneliti sebagai manusia berhubungan langsung dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pengumpulan, analisis dan interpretasi data.”⁷⁴

Dari pendapat diatas kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting, yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsir data dan menjadi penyimpul dari hasil penelitian ini.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di MAN 2 Nganjuk. MAN 2 Nganjuk terletak di Jalan Letjend Suprpto 121 C Nganjuk. Peneliti memilih MAN 2 Nganjuk sebagai lokasi penelitian dikarenakan MAN 2 Nganjuk merupakan lembaga pendidikan islam yang terakreditasi A. Dalam penyelenggaraan pendidikan MAN 2 Nganjuk memiliki visi untuk mewujudkan SDM yang berkualitas, beriman dan bertaqwa. Dalam mencapai visi tersebut MAN 2 Nganjuk mengedepankan pembelajaran yang bercirikan nilai islami, sehingga diharapkan lulusan tidak hanya memiliki intelektual yang tinggi tetapi juga memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam. Hal itu tentu selaras dengan tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu membentuk kepribadian siswa pada pembelajaran agama islam khususnya akidah akhlak dengan adanya internalisasi dari nilai-nilai asmaul husna.

Berikut ini akan peneliti paparkan terkait data-data yang berkaitan dengan profil madrasah di MAN 2 Nganjuk:

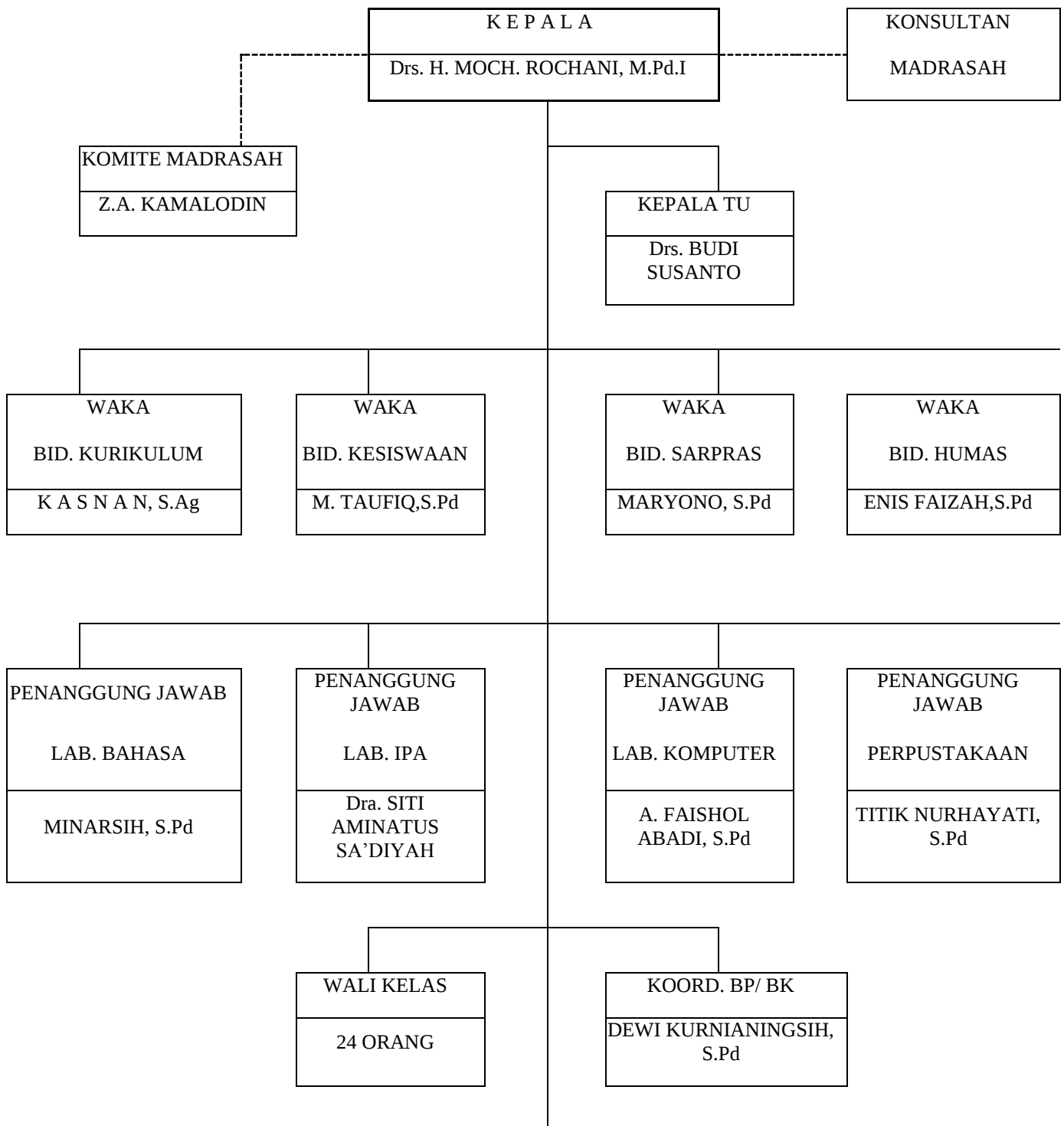
⁷⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik.*, 142.

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk
- b. NPSN : 20584299
- c. NSM : 131135180002
- d. Alamat Madrasah : Jl. Letjend Suprpto No 121/c, Kelurahan
Jatirejo, Kecamatan Kota Nganjuk, Kabupaten Nganjuk
- e. Telpon : (0358) 322790
- f. Email : mannganjuk@gmail.com
- g. Website : www.mannganjuk.com
- h. Luas Tanah : 7711 m²
- i. Status Tanah : Milik Departemen Agama (MAN Nganjuk)
- j. Sertifikat Hak Pakai : No. 1 AK 391220
- k. Tahun Pendirian : 1993
- l. Akreditasi : A

2. Data Statistik MAN 2 Nganjuk

Tabel 3.1
Struktur Organisasi MAN 2 Nganjuk



S I S W A

Tabel 3.2

Data Siswa di MAN 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019

KELAS XII	AGT = 18 SISWA	KELAS XI	AGT = 18 SISWA	KELAS X	AGT = 34 SISWA
	AGR = 39 SISWA		AGR = 29 SISWA		AGR = 35 SISWA
	IPS 1 = 40 SISWA		IPA 1 = 33 SISWA		BCA = 34 SISWA
	IPS 2 = 39 SISWA		IPA 2 = 33 SISWA		IPA 1 = 38 SISWA
	BCS = 19 SISWA		BCA = 22 SISWA		IPA 2 = 37 SISWA
	IPA 1 = 32 SISWA		IPS 1 = 37 SISWA		BCS = 32 SISWA
	IPA 2 = 32 SISWA		IPS 2 = 35 SISWA		IPS 1 = 36 SISWA
	BCA = 19 SISWA		BCS = 17 SISWA		IPS 2 = 38 SISWA
Jumlah	238	Jumlah	224	Jumlah	284
Jumlah Siswa Kelas X, XI, XII			746		

Tabel 3.3

Data Guru dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019

Nomor	Kategori	PNS	Non PNS	Jumlah
1.	Guru	37	16	53
2.	Tenaga Kependidikan	5	12	17
Jumlah		42	28	70

2. Sejarah Singkat MAN 2 Nganjuk

MAN Nganjuk terletak di Jl. Letjend Suprpto 121/c, Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Nganjuk, jaraknya $\pm$ 2 km dari pusat kecamatan Nganjuk dan berjarak $\pm$ 3 km dari Ibu Kota Nganjuk.

Berdasarkan sumber data serta informasi yang ada, memberikan keterangan bahwa MAN Nganjuk berdiri pada tahun 1979 yang berstatus sebagai kelas jauh (filial) MAN Nglawak Kertosono, yang diprakarsai oleh Bapak K.H. DJAMALUDDIN ABDULLAH SAJAD yang saat itu menjabat sebagai Kepala MAN Nglawak Kertosono.

Proses pendirian MAN Filial dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Usulan Kepala MAN Nglawak Kertosono tanggal 13 Maret 1979, nomor: Mn.5/35/filial/1979, hal Pembukaan Kelas Filial.
- b. Surat Persetujuan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, tanggal 19 April 1979, nomor: L.m/3/2579, perihal Pembukaan Kelas Filial MAN Nglawak.
- c. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, nomor: Kep/E/10/1981, tanggal: 21-2-1981, Tentang: Pembentukan kelas jauh (filial) Madrasah Aliyah Negeri di kabupaten Tulungagung, Nglawak, Rejoso, Malang. Untuk pertama kali MAN filial Nglawak berkedudukan dan bertempat di MTsN Nganjuk, Jl. K.H. AGUS SALIM, sebelah barat Masjid Agung Baitus Salam Nganjuk (sebelah Barat Alun-alun Nganjuk) yang sekarang ditempati oleh SMA Diponegoro Nganjuk. Yang selanjutnya pada tahun 1980 pindah menempati Gedung MI NURUL ULUM, Jl. Kopral Usman Nganjuk (sebelah barat pasar wage Nganjuk) kemudian pada tahun 1989 pindah lagi, menempati Gedung Madrasah Diniyah di Kelurahan Cangkringan Nganjuk, tepatnya di Jl. Masjid No. 4, Kelurahan Cangkringan, Nganjuk.

Sehubungan kehadiran MAN Nganjuk sangat diharapkan oleh masyarakat dan perkembangan siswanya sangat pesat, maka MAN filial ini *dinegerikan* pada tahun 1993 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 244 Tahun 1993, tanggal 25 Oktober 1993.

Untuk selanjutnya pemerintah memberikan Proyek Pengadaan Tanah seluas 5.595m² di Kelurahan Jatirejo dan bangunan Ruang Belajar, maka pada tahun 2001 mulai menempati kampus baru ini hingga sekarang dan telah beberapa kali mendapatkan dana untuk pengembangan sarana dan prasarananya, baik dari pemerintah maupun swadaya masyarakat.

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Nganjuk

a. Visi

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, Berimandan Bertakwa.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan menengah berciri khas Islam yang dapat menghasilkan lulusan dengan Kompetensi keilmuan, keislaman dan keterampilan yang mantap.

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk adalah:

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah, sehingga siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Memberikan dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial.
- 3) Meningkatkan kegiatan pengembangan diri sesuai minat dan bakat siswa sehingga dapat menumbuh kembangkan budaya dan karakter positif siswa
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik, sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
- 5) Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, sehingga siswa mampu meningkatkan rata-rata nilai Ujian Akhir Sekolah/Madrasah Berstandar Nasional (UAS/MBN) serta mampu berkompetisi pada tingkat nasional.
- 6) Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa betah berada di lingkungan madrasah.
- 7) Menerapkan manajemen pengendali mutu madrasah sehingga dapat meningkatkan animo siswa baru, transparansi, dan akuntabilitas

D. Data dan Sumber Data

Trianto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan data adalah “fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan

memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.”⁷⁵ Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah segala informasi yang peneliti dapatkan dari sumber data baik data yang berupa kata-kata, tindakan maupun dokumen yang berkaitan dengan Internalisasi Nilai-nilai Asmaul Husna Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Nganjuk. Berkaitan dengan hal itu, data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti dapatkan langsung dari sumber data yaitu berupa data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 2 Nganjuk, Guru Akidah Akhlak, WAKA Kurikulum, guru BK dan beberapa siswa serta hasil observasi yang berkenaan dengan Internalisasi Nilai-nilai Asmaul Husna Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Nganjuk.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang peneliti peroleh dari sumber yang sudah tersedia. Data sekunder yang peneliti maksudkan berupa dokumen madrasah yang berkaitan dengan Internalisasi Nilai-nilai Asmaul Husna Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Nganjuk yaitu Identitas Madrasah, Struktur Organisasi Madrasah, Sejarah Singkat Madrasah, Visi, Misi dan Tujuan Madrasah, Data guru dan Tenaga Kependidikan, Data Siswa dan lain sebagainya.

⁷⁵ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Media, 2011), 279.

Sedangkan sebagaimana pendapat Lexy J. Moleong yang dimaksud dengan “sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh.”⁷⁶ Dalam penelitian ini sumber data yang peneliti maksud adalah Guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah, WAKA, Guru BK dan Siswa. Dari paparan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa data adalah informasi yang diperoleh dari sumber data dan sumber data sendiri adalah subjek darimana data itu diperoleh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semistruktur yang merupakan suatu metode wawancara dengan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁷⁷ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlak, Guru BK dan Siswa-Siswi MAN 2 Nganjuk. Pengumpulan data dengan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui:

- a. Proses penyampaian nilai-nilai asmaul husna pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Nganjuk.

⁷⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.*, 157.

⁷⁷Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian.*, 83.

- b. Proses transaksi nilai-nilai asmaul husna pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Nganjuk.
- c. Proses transinternalisasi nilai-nilai asmaul husna pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Nganjuk.
- d. Kepribadian siswa setelah internalisasi nilai-nilai asmaul husna pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Nganjuk.

2. Metode Observasi

Dalam metode observasi ada kalanya peneliti melakukan observasi secara partisipan dan non-partisipan. Adapun yang dimaksud dengan observasi partisipan adalah Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian.⁷⁸ Sedangkan observasi non-partisipan adalah metode pengumpulan data dengan peneliti tidak menjadi partisipan, artinya dalam penelitian ini peneliti mengobservasi jalannya pembelajaran akidah akhlak tanpa menjadi partisipan dalam pembelajaran akidah akhlak, namun hanya sebagai pengamat.⁷⁹

Pada metode observasi ini peneliti melakukan observasi awal pada bulan November 2018 dan untuk perpanjangan pengamatan, peneliti melakukan observasi lagi pada 25 Maret sampai 20 April 2019.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah data-data dari catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya

⁷⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 37.

⁷⁹Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2003), 108.

monumental dari seseorang.⁸⁰ Sedangkan menurut Bungin sebagaimana yang dikutip oleh Imam Gunawan teknik dokumentasi adalah “Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.”⁸¹

Dalam penelitian ini untuk melengkapi data dari metode wawancara dan observasi peneliti mengumpulkan data-data dokumentasi di MAN 2 Nganjuk berupa, visi dan misi lembaga, foto kegiatan pembiasaan di MAN 2 Nganjuk, foto kegiatan pembelajaran akidah akhlak dan file-file lain.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J. Moleong adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”⁸²

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Hubberman sebagaimana yang dikutip oleh Binti Nurhamidah, langkah-langkah analisis datanya yaitu

1. Reduksi data

⁸⁰Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian.*, 84.

⁸¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik.*, 177.

⁸²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.*, 248.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu sebuah tahapan lanjutan analisis dimana peneliti menyajikannya berdasarkan fokus dari penelitian. Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat maupun bagan atau flowchart dan yang sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahap dimana peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari temuan data. Setelah kesimpulan diambil peneliti kemudian mengecek lagi proses reduksi data dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan.⁸³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penetapan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Untuk itu teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti melakukan pengamatan dilapangan sampai data yang diperoleh mengalami kejenuhan. Hal itu dilakukan agar membatasi gangguan dari dampak peneliti dalam konteks, membatasi adanya kekeliruan yang mungkin

⁸³ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*., 178-180..

dilakukan oleh peneliti serta mengonfirmasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang berpengaruh sesaat.

2. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mendalami unsur-unsur dan ciri-ciri berdasarkan situasi yang relevan dengan persoalan yang dicari oleh peneliti. Kemudian peneliti memusatkan diri pada situasi tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu data lain untuk mengecek atau bahkan membandingkan dengan data yang peneliti peroleh. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang peneliti lakukan dalam memperoleh keabsahan data di lapangan adalah dengan melakukan wawancara dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti cek ulang data tersebut dengan observasi dan data-data dokumentasi sehingga keabsahan data dalam penelitian ini dapat terjamin.⁸⁴

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap pra lapangan

- a. Memilih lokasi penelitian, hal yang peneliti pertimbangkan dalam memilih MAN 2 Nganjuk sebagai lokasi penelitian dikarenakan MAN

⁸⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.*, 324-330..

2 Nganjuk merupakan salah satu sekolah yang mengedepankan pembelajaran bercirikan nilai islami, sehingga diharapkan lulusan tidak hanya memiliki intelektual yang tinggi tetapi juga memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam.

- b. Menyusun pedoman wawancara untuk kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, beberapa siswa-siswi MAN 2 Nganjuk.
- c. Menyusun pedoman observasi berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai asmaul husna pada pembelajaran akidah akhlak sebagai upaya membentuk kepribadian siswa di MAN 2 Nganjuk.

2. Tahap pekerjaan di lapangan

- a. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru akidah akhlak dan juga beberapa siswa di MAN 2 Nganjuk.
- b. Melakukan observasi terkait fenomena terbentuknya kepribadian siswa di MAN 2 Nganjuk setelah adanya internalisasi nilai-nilai asmaul husna.
- c. Mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai asmaul husna pada pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Nganjuk.

3. Mereduksi data-data yang diperoleh di lapangan, menyajikan data, penarikan kesimpulan.